

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Bahasa mempunyai peran utama dalam perkembangan kecerdasan intelektual, sosial, dan emosionalnya. Selain itu, bahasa juga berperan sebagai penunjang keberhasilan dalam menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya, dan orang lain. Selain itu juga pelajaran Bahasa Indonesia mampu membantu peserta didik mengemukakan gagasan, perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinasi dalam dirinya. Kemampuan mengemukakan gagasan dan perasaan di tunjang oleh kemampuan berbahasa lisan dan tulis (Sakkir G, dkk., 2016; Satriana, E 2020; Aswadi., 2018). Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah perlu ditingkatkan kualitasnya.

Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar yakni untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008: 2). Keterampilan-keterampilan tersebut terkandung dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih bervariasi, ada yang memuaskan, sedang, dan kurang memuaskan. Menurut Handayani, E. S., dan Subakti, H. (2021: 152) menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang pasti. Sehingga siswa cenderung tidak menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia dan hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Berdasarkan praobservasi hasil wawancara dengan wali kelas IV di SD Negeri Cijoho hambatan yang ada khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan hanya beberapa siswa yang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa, dengan hasil belajar kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar materi yang akan disampaikan dapat dipahami oleh siswa harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, bervariasi dan menyenangkan agar siswa dapat menerima dan memahami materi yang telah diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari capaian nilai hasil belajar ranah kognitif level pengetahuan pada muatan Bahasa Indonesia yang masih berada di bawah capaian nilai KKM yang distandarkan oleh sekolah.

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Ujian Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri Cijoho**

Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik	>KKM		<KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
IV	75	26	3	12	23	88

*Sumber: SDN Cijoho 15 November 2023*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar Ujian Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

kelas IV SD Negeri Cijoho masih rendah. Dapat dilihat dari jumlah siswa di kelas IV SD Negeri Cijoho adalah 26 orang siswa. Dengan siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 3 orang siswa atau 12%. Sementara itu, siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum sebanyak 23 orang siswa atau 88% hal tersebut perlu untuk diperbaiki.

Pemilihan model pembelajaran yang salah dapat menurunkan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan motivasi belajar menurun. Proses pembelajaran harus menghasilkan hal yang baik, terutama pada hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang selalu ada disetiap jenjang pendidikan, baik SD, SMP, SMA maupun di perguruan tinggi. Bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan karena Bahasa Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berpikir secara logis.

Pembelajaran yang efektif memerlukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi kelas yang ada. Model pembelajaran yang digunakan dapat memberikan kemudahan kepada guru untuk menyampaikan materi ajar, memberikan kemudahan siswa memahami materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia SD dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Tidak hanya belajar namun siswa juga bekerjasama dengan siswa yang lain guna memecahkan permasalahan dalam belajar dan juga menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa dapat bermain serta belajar dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran tipe *make a match*.

Tipe *make a match* dikembangkan pada tahun 1994 oleh ahli Lorna Curran Rusman (2014: 223). Model pembelajaran *make a match* adalah

model pembelajaran untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan atau pasangan dari konsep melalui permainan dan dengan bantuan kartu (Sitompul & Maulina, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat (Ananda & Fauziyah, 2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain dengan kartu soal dan jawaban, peserta didik akan mencari pasangan dari kartu soal atau jawabannya. Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang memasukan permainan dalam pembelajaran yaitu menggunakan bantuan kartu dimana kartu tersebut berisi tentang soal dan jawaban, siswa akan mencocokkannya antara kartu soal dan jawaban.

Menurut Istarani (2012: 65) mengemukakan kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, (1) peserta didik dapat menjawab secara langsung soal yang tertera pada kartu, (2) membuat siswa kreatif, (3) dapat menghindari suasana jenuh dalam belajar, (4) pembelajaran akan terasa menyenangkan.

Pada hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, diantaranya penelitian Maulida (2022) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar dan lebih baik dalam memahami bacaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya penelitian Ririantika (2020) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa. Dengan ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan**

## **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.**

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada penelitian ini akan diukur berdasarkan perolehan hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa berubah signifikan maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tersebut berhasil, begitupun sebaliknya.

Harapannya dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat mengalami perubahan yang signifikan khususnya pada hasil belajar kognitif siswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru
2. Tidak semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia
4. Masih terdapat banyak siswa yang memperoleh nilai pembelajaran bahasa Indonesia di bawah KKM

### **C. Pembatasan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan di SDN Cijoho dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Cijoho pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan di fokuskan pada materi mengenai Asal Usul
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together*

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together*?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam hal ini semua aktivitas akan memiliki tujuan untuk menjadi target pencapaian sebuah aktivitas begitupun pada penelitian ini, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together*
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together*

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama dalam penggunaan model pembelajaran masalah belajar yang berpengaruh terhadap kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Pendidik**

Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dalam menerapkan dan mengembangkan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

### **b. Bagi Peserta Didik**

Sebagai bahan penunjang bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum yang di harapkan.

### **d. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengalaman secara langsung tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara pengembangan model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.